

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa indikator yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar matematika kelas IX siswa SMPN 5 Yogyakarta dan SMPN 8 Yogyakarta adalah waktu belajar di rumah, penghargaan yang diterima dari orangtua, sikap atau tindakan guru jika ada siswa yang mendapat nilai jelek, sikap atau tindakan guru jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas matematika, sikap atau tindakan kepala sekolah jika ada siswa yang tidak disiplin, dan pendidikan terakhir ibu.

Berdasarkan pada operasional konsep pada variabel yang telah diuraikan pada pembahasan terdahulu, maka keenam indikator variabel tersebut dapat dimasukkan dalam variabel sebagai berikut :

- Indikator "Waktu belajar di rumah" merupakan variabel motivasi.
- Indikator "Penghargaan yang diterima dari orangtua" merupakan variabel lingkungan yang kondusif.
- Indikator " Tindakan guru jika ada siswa yang mendapat nilai jelek dan Sikap guru jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas matematika" merupakan variabel kemampuan mengajar guru.
- Indikator "Sikap kepala sekolah jika ada siswa yang tidak disiplin" merupakan variabel kepemimpinan kepala sekolah.
- Indikator "Pendidikan terakhir ibu" merupakan variabel latar belakang orangtua.

Dalam penelitian ini ternyata analisis regresi dengan pendekatan *stepwise* menunjukkan bahwa variabel motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar dan diimplementasikan dalam bentuk waktu belajar yang digunakan oleh siswa mempunyai pengaruh secara signifikan paling tinggi terhadap pencapaian prestasi belajar matematika di sekolah. Dapat terlihat bahwa semakin tinggi frekuensi waktu belajar siswa, maka akan dapat

mempengaruhi pencapaian prestasi belajar matematika, apalagi matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan penguasaan konsep yang baik dan latihan dalam pemecahan soal.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa pendidikan orangtua sebagai salah satu karakteristik dari latar belakang orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar matematika pada analisis dengan pendekatan *stepwise*.

Yang menarik adalah latar belakang pendidikan orangtua yang sangat menentukan adalah latar belakang pendidikan ibu. Latar belakang pendidikan ibu lebih signifikan dan positif hubungannya dengan peningkatan prestasi siswa jika dibandingkan dengan latar belakang pendidikan ayah. Dalam penelitian ini, ketika dianalisis secara terpisah antara kondisi di SMPN 5 Yogyakarta dan di SMPN 8 Yogyakarta, maka ditemukan bahwa untuk variabel latar belakang pendidikan orangtua yang mempengaruhi prestasi belajar matematika di SMPN 5 Yogyakarta adalah latar belakang pendidikan ayah, sedangkan untuk di SMPN 8 Yogyakarta yang berpengaruh adalah latar belakang pendidikan ibu. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peran serta ibu bagi siswa-siswa di SMPN 8 Yogyakarta lebih besar dalam membimbing anaknya dengan tentu saja dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan ibu.

Kemampuan mengajar guru dalam penelitian ini terbukti turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar matematika siswa. Guru yang mempunyai kemampuan mengajar yang baik yang antara lain ditandai dengan memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri.

Variabel kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang ternyata juga menyumbang kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar matematika siswa di SMPN 5 Yogyakarta dan SMPN 8 Yogyakarta pada analisis regresi *stepwise*. Kepala sekolah tidak hanya

dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga diharapkan mengerti kondisi guru, siswa dan karyawannya. Sikap kepala sekolah yang mendukung proses pencapaian prestasi siswa dan menghargai prestasi siswa secara nyata juga sangat diharapkan oleh siswa. Kepala sekolah yang memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi akan lebih memacu siswa yang lain untuk mendapatkan prestasi.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel status sosial ekonomi orangtua ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta. Dari data yang diperoleh bahwa mayoritas orangtua responden mempunyai penghasilan antara Rp 2.000.000 s.d Rp 4.000.000 yang ternyata hal tersebut tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena kondisi keuangan yang ada dalam keluarga saat ini tidak memungkinkan untuk memberikan kegiatan bimbingan atau les khusus di bidang mata pelajaran matematika di luar sekolah. Bimbingan belajar di luar sekolah membutuhkan biaya yang tidak murah, sehingga saat ini prioritas yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya bukan untuk hal tersebut.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pencapaian prestasi belajar matematika tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Prestasi tidak didominasi oleh siswa laki-laki saja. Siswa perempuan saat ini memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi di segala bidang.

5.2. Saran-Saran

Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan perhatian yang harus diberikan oleh semua pihak, baik pemerintah, guru, orangtua siswa, pengelola pendidikan maupun oleh siswa yang bersangkutan. Karakteristik siswa, guru, kepala sekolah dan lingkungan yang kondusif merupakan kelompok variabel yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar di bidang matematika merupakan pengetahuan dasar yang perlu ditingkatkan mulai dari pendidikan dasar dan menengah sehingga

memberikan landasan bagi penguasaan matematika pada proses pendidikan tinggi.

Dilihat dari segi kepentingan intervensi kebijakan, variabel latar belakang pendidikan orangtua merupakan variabel yang tidak dapat diintervensi oleh pengambil kebijakan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa, walaupun dalam analisis ditemukan bahwa pendidikan orangtua mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa untuk matematika. Namun demikian, intervensi yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah mengikutsertakan orangtua di dalam proses belajar mengajar. Perhatian dan keikutsertaan orangtua di dalam meningkatkan minat belajar siswa di rumah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar anak. Dengan demikian sekolah perlu melakukan beberapa upaya ke arah peningkatan keterlibatan orangtua dalam proses belajar siswa.

Karakteristik guru nampaknya merupakan variabel yang dapat diintervensi oleh pengambil kebijakan, terutama dalam usaha meningkatkan kemampuan guru melalui pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas mengajar dan pengembangannya. Usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan guru sampai jenjang sarjana bahkan pasca sarjana perlu terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru di dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi guru bidang studi perlu terus dikembangkan sehingga dapat diperoleh kualitas guru yang diinginkan.

Pendidikan dan pelatihan bagi guru bidang studi perlu ditingkatkan sehingga dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan keahlian terhadap bidang studi yang diajarkannya. Pendidikan dan pelatihan bagi para guru matematika perlu ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat memberikan manfaat bagi usaha peningkatan proses belajar matematika.

Karakteristik kepala sekolah juga merupakan variabel yang dapat diintervensi oleh pengambil kebijakan, terutama dalam usaha meningkatkan kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin, tidak hanya sebagai pemimpin struktural sekolah, tapi juga sebagai pemimpin yang dapat menciptakan dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif dalam rangka meningkatkan

prestasi belajar siswa. Peningkatan kapasitas kepala sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya dengan banyak mencari referensi sekolah dan sistem pembelajaran yang lebih baik untuk diterapkan di sekolahnya. Disini diperlukan keluwesan dan sikap terbuka kepala sekolah untuk menggali dari berbagai sumber antara lain dengan melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang sudah berhasil menerapkan sistem pembelajaran yang lebih maju dan baik.

